

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

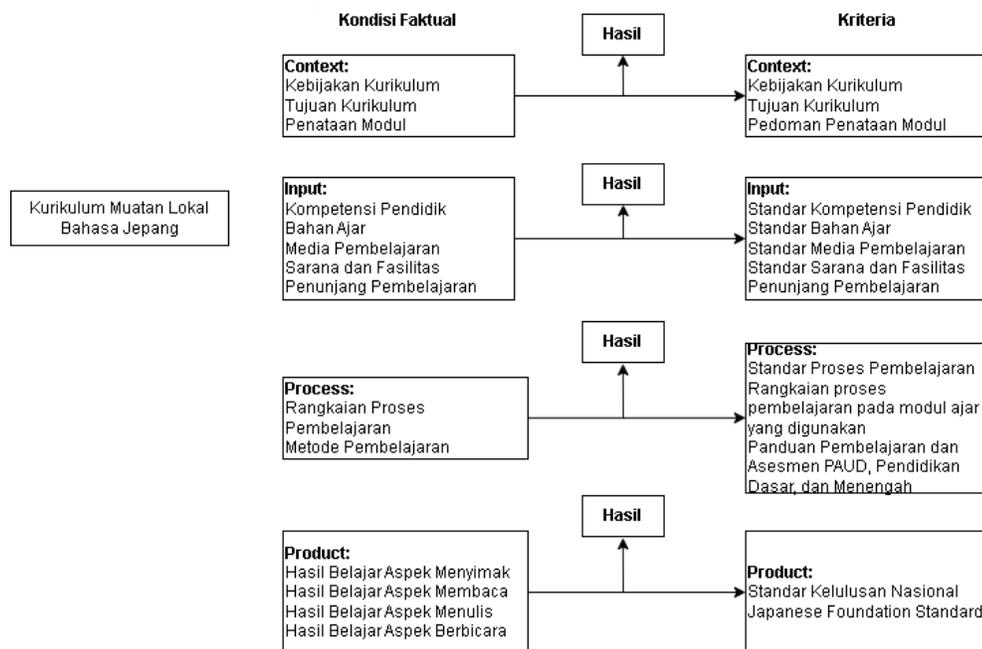
#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang juga seringkali dikenal dengan penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini ditujukan untuk menganalisis permasalahan dengan melakukan pengukuran variabel penelitian yang berbentuk angka lalu dilakukan pengolahan dan kegiatan analisis menggunakan prosedur statistik. Langkah-langkah dalam penelitian ini tidak dilakukan pengontrolan variabel dimana peneliti melakukan penelitian secara alamiah dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah dirancang secara sistematis. Lalu, hasil data yang diperoleh dari lapangan tersebut dilakukanlah analisis menggunakan perhitungan persentase.

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode evaluasi deskriptif. Penelitian evaluasi deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai, pendapat, ataupun manfaat suatu program atau kebijakan (Ali, 1985). Sukmadinata (2012) mengemukakan bahwa penelitian evaluasi deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Pemilihan metode deskriptif ini ditujukan agar penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan suatu kondisi secara apa adanya, tanpa melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas. Penggunaan metode ini pula diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh kualitas kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang di SMA Laboratorium Percontohan UPI dilihat dari aspek *context* hingga *product*. Hasil evaluasi pada setiap aspek tersebut akan dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah disusun sehingga akan terlihat bagaimana hasil perbandingan setiap aspek yang dievaluasi dan ekspektasi. Dalam penelitian ini pula, peneliti

menggunakan model evaluasi CIPP agar hasil data yang didapatkan dapat lebih komprehensif.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian evaluasi. Desain penelitian evaluasi dipilih untuk mengetahui penilaian *stakeholder* terhadap kesesuaian implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jepang yang dievaluasi mulai dari aspek kesesuaian isi kurikulum, aspek sarana prasarana, tenaga pendidik, dan media pembelajaran yang digunakan, aspek kesesuaian modul ajar dengan proses pembelajaran, dan aspek keberhasilan hasil belajar para peserta didik. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan kriteria yang telah disusun untuk melihat sejauh mana kesesuaian implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jepang tersebut. Gambaran desain penelitian evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jepang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

### 3.2 Peta Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Peta Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel
Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jepang (X)	Evaluasi <i>Context</i> (X <sub>1</sub> ) Evaluasi <i>Input</i> (X <sub>2</sub> ) Evaluasi <i>Process</i> (X <sub>3</sub> ) Evaluasi <i>Product</i> (X <sub>4</sub> )

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum muatan lokal dalam penelitian ini merupakan proses evaluasi secara komprehensif meliputi aspek *context* hingga *product* untuk menganalisis dan mendeksripsikan hasil penilaian atau evaluasi terhadap implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jepang yang diselenggarakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui kesesuaian implementasi kurikulum mulai dari aspek kesesuaian isi kurikulum yang digunakan hingga kesesuaian hasil belajar dengan standar kompetensi lulusan. Aspek yang dievaluasi di dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jepang ini, yaitu:

##### 1. Aspek *Context*

Aspek yang akan dievaluasi yaitu meliputi penerapan kebijakan kurikulum muatan lokal dengan kurikulum muatan lokal bahasa Jepang di sekolah, kesesuaian tujuan kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian pedoman penataan modul ajar. Stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi *context* menilai tujuan program yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan dan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program seperti kebijakan dan pedoman kegiatan pendidikan.

## 2. Aspek *Input*

Aspek yang akan dievaluasi meliputi kualitas kondisi faktor penunjang kurikulum muatan lokal bahasa Jepang (kompetensi pendidik, kualitas bahan ajar, ketersediaan media pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran). Stufflebeam mengemukakan bahwa orientasi utama evaluasi pada aspek ini adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Komponen evaluasi *input* ini meliputi sumber daya manusia, sarana dan fasilitas pendukung, dana atau anggaran dan berbagai prosedur yang diperlukan.

## 3. Aspek *Process*

Aspek yang akan dievaluasi meliputi kualitas pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jepang dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan. Aspek proses ini menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Evaluasi proses bertujuan untuk memperbaiki keadaan yang sedang terjadi seperti suatu proses pembelajaran.

## 4. Aspek *Product*

Aspek yang akan dievaluasi meliputi kualitas hasil belajar (hasil belajar aspek menyimak, hasil belajar aspek membaca, hasil belajar aspek menulis, dan hasil belajar aspek berbicara). Aspek produk ini dapat membantu mengakomodasi informasi untuk meyakinkan apakah program sebaiknya berhenti, dimodifikasi, atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. Stufflebeam mengemukakan bahwa tujuan utama dari evaluasi hasil ialah untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya. Evaluasi produk ini bertujuan untuk melihat perubahan perilaku setelah diimplementasikan suatu program atau kurikulum.

### **3.3.2 Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jepang**

Muatan lokal bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang terdapat di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Pada implementasinya, selama proses pembelajaran, peserta didik akan melalui sebuah proses pembelajaran mulai dari aspek menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Selain itu, peserta didik juga diberi materi untuk mengetahui lima kelompok karakteristik dalam bahasa Jepang, yaitu pelafalan, huruf, kosakata, tata bahasa, dan ungkapan. Dalam pembelajaran bahasa Jepang ini juga peserta didik dapat memahami pengetahuan sosial-budaya dan interkultural sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu peserta didik juga dapat memahami budaya Jepang dan interaksinya dengan budaya Indonesia sehingga berkembanglah pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas diri dan dapat menghargai perbedaan. Dimana proses implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jepang haruslah melalui beberapa tahapan pembelajaran, yaitu pengulangan pelajaran materi yang lalu, pengantar pembelajaran, pengenalan materi pembelajaran, latihan penerapan, kesimpulan, hingga capaian pembelajarannya yaitu peserta didik dapat menggunakan bahasa tersebut pada situasi komunikasi sebenarnya.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu 1 orang wakasek kurikulum, 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Jepang dan 28 orang peserta didik SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas XI sebagai subjek implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang.

### **3.4.2 Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh anggota populasi menggunakan sampel jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini cukup kecil dan terjangkau kurang dari 100 orang yaitu berjumlah 30 orang.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Jenis Sampel	Jumlah Sampel
1	Peserta didik laki-laki	13 orang
2	Peserta didik perempuan	15 orang
3	Wakasek Bidang Kurikulum	1 orang
4	Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang	1 orang
Jumlah		30 orang

Berdasarkan tabel diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yaitu 28 orang peserta didik yang mengikuti kelas peminatan muatan lokal Bahasa Jepang di SMA Laboratorium Percontohan UPI 1 orang wakasek bidang kurikulum, dan 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Jepang.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam rangka memperoleh data dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen angket, lembar observasi, lembar studi dokumentasi, dan lembar wawancara.

#### 1. Angket

Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aspek *input* (ketersediaan media pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran) dan aspek *process* (kualitas pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jepang). Adapun jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Responden akan diminta untuk menjawab pernyataan yang telah tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ali (1985) bahwa bentuk jawaban tertutup adalah angket yang pada setiap butir itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Model skala Likert akan digunakan dalam angket ini agar dapat memudahkan responden dalam menjawab pernyataan dalam angket tersebut.

Berikut tabel rentang skala Likert yang akan digunakan untuk mengukur aspek *context* dalam penelitian beserta bobot penilaiannya.

Tabel 3. 3 Rentang Skala Likert untuk Aspek Input dan Process

<b>Pernyataan Sikap</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
Positif	4	3	2	1

Skala model Likert yang digunakan diatas ditujukan untuk menilai kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang di SMA Laboratorium Percontohan UPI dilihat dari aspek *input* dan *process*. Langkah-langkah penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

a. Menyusun kisi-kisi angket

Dalam penyusunan kisi-kisi angket ini, dirumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Dalam angket ini terdapat empat alternatif jawaban yang telah disesuaikan dengan pernyataan.

b. Menetapkan skala penilaian angket

Angket tertutup merupakan angket yang dipilih dalam penelitian ini sehingga skala likert dipilih sebagai skala penilaian angket penelitian.

c. Melakukan uji coba angket

Sebelum angket didistribusikan kepada para responden, angket akan melalui proses uji coba angket yang mana telah dilakukan pula uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dari dilaksanakannya uji coba ini yaitu untuk mengetahui kekurangan pada item butir soal seperti redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, hingga makna yang terkandung dalam setiap pernyataan item angket tersebut.

## 2. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan memberikan informasi dan gambaran yang akurat mengenai keadaan implementasi kurikulum

muatan lokal bahasa Jepang di dalam kelas. Hal ini dikarenakan observasi merupakan hal penting dalam proses evaluasi pendidikan. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap cara guru mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas dengan tujuan dapat menjawab permasalahan dalam aspek *process* (kesesuaian rangkaian proses pembelajaran dengan modul ajar dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan). Agar kegiatan pengamatan dapat dilakukan secara menyeluruh, maka peneliti merancang pedoman observasi dengan langkah-langkah penyusunan menurut Arifin (2014), yaitu:

- a. Merumuskan tujuan observasi
- b. Membuat kisi-kisi observasi
- c. Menyusun pedoman observasi
- d. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses pembelajaran peserta didik maupun pengimplementasian kurikulum oleh guru di kelas
- e. Melakukan uji coba pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba
- f. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung
- g. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi

### **3. Lembar Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui jawaban atas permasalahan penelitian dari aspek *context* (penataan modul), aspek *input* (kualitas bahan ajar) dan *product* (ketercapaian hasil belajar aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara). Dokumen ini dapat membantu memberikan gambaran yang utuh mengenai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jepang.

### **4. Lembar Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali data pendukung terkait aspek *context* (kebijakan kurikulum dan kesesuaian tujuan kurikulum muatan lokal dengan

tujuan kurikulum yang digunakan di sekolah) dan aspek *input* (kompetensi pendidik). Wawancara ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan kisi-kisi atau pedoman wawancara
- c. Melangsungkan wawancara dengan narasumber
- d. Mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- f. Mengolah data hasil wawancara

### 3.6 Teknik Uji Instrumen Penelitian

Data yang baik adalah data yang memenuhi syarat utama sebuah instrumen penelitian yaitu valid dan *reliable* (Arifin, 2014). Dalam proses pengujian instrumen penelitian, peneliti akan melakukan beberapa teknik uji instrumen, diantaranya:

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian dalam bentuk angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi akan dilakukan uji validitas agar instrumen dapat memenuhi persyaratan sebelum disebarluaskan kepada responden. Adapun langkah-langkah uji validitas instrumen, yaitu:

- a. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing
- b. Mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian
- c. Memilih seorang ahli evaluasi untuk melakukan kegiatan validitas instrumen penelitian (*expert judgement*)
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada sampel yang bukan sampel penelitian

Perhitungan statistik terhadap instrumen penelitian menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* akan menggunakan rumus dibawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  : jumlah responden

$X$  : jumlah jawaban item

Hasil penilaian instrumen oleh ahli (*expert judgement*), yaitu Bapak Dr. Rusman, M.Pd. menunjukkan bahwa setiap aspek beserta indikator yang terdapat di dalam instrumen penelitian telah sesuai dengan objek yang akan diteliti sehingga instrumen layak untuk digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data.

Setelah melalui proses penilaian ahli (*expert judgement*), berikutnya peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian kepada sejumlah responden yang bukan sampel penelitian untuk menguji validitas butir soal angket yang digunakan. Pernyataan angket dapat dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* dan *software SPSS* untuk penghitungan validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil uji coba angket peserta didik yang dihitung menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung masing-masing butir pernyataan lebih besar dari  $r$  tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah 5% dengan sampel berjumlah 28 orang sehingga nilai  $r$  tabelnya sebesar 0,374. Berdasarkan hasil perhitungan, disimpulkan bahwa 34 butir pernyataan yang terdapat di dalam angket peserta didik seluruh valid. Berikut adalah data hasil uji validitas setiap butir pernyataan pada angket peserta didik.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Peserta Didik

<b>No. Butir Instrumen</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,627	0,374	Valid
2	0,524	0,374	Valid
3	0,660	0,374	Valid
4	0,465	0,374	Valid
5	0,744	0,374	Valid
6	0,632	0,374	Valid
7	0,688	0,374	Valid
8	0,413	0,374	Valid
9	0,445	0,374	Valid
10	0,530	0,374	Valid
11	0,505	0,374	Valid
12	0,547	0,374	Valid
13	0,388	0,374	Valid
14	0,606	0,374	Valid
15	0,488	0,374	Valid

16	0,686	0,374	Valid
17	0,438	0,374	Valid
18	0,452	0,374	Valid
19	0,452	0,374	Valid
20	0,395	0,374	Valid
21	0,398	0,374	Valid
22	0,470	0,374	Valid
23	0,634	0,374	Valid
24	0,774	0,374	Valid
25	0,835	0,374	Valid
26	0,853	0,374	Valid
27	0,749	0,374	Valid
28	0,837	0,374	Valid
29	0,809	0,374	Valid
30	0,499	0,374	Valid
31	0,825	0,374	Valid
32	0,627	0,374	Valid

33	0,839	0,374	Valid
34	0,458	0,374	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan agar instrumen penelitian yang digunakan dapat tetap konsisten saat dilakukan pengukuran masalah yang menjadi fokus penelitian. Instrumen dianggap memiliki reliabilitas jika secara konsisten memberikan hasil yang sama saat diujikan kepada kelompok yang sama, akan tetapi dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda (Arifin, 2014). Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan metode *split half*. Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Setelah itu keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *rank* atau *Spearman*. Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen menurut Akdon (2012), yaitu:

- a. Menghitung total skor
- b. Menghitung korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*
- c. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus Spearman Brown:

$$r_{tt} = \frac{2r_{gg}}{1 + r_{gg}}$$

$r_{tt}$  = reliabilitas tes

$r_{gg}$  = koefisien korelasi antara skor ganjil dan skor genap

Setelah butir pernyataan pada instrumen angket peserta didik dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelompok butir ganjil dan kelompok butir genap, skor total kelompok butir genap tersebut kemudian dikorelasikan sehingga didapatkan

koefisien korelasinya adalah 0,868 (Lampiran). Koefisien korelasi ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{gg}}{1+r_{gg}}$$

$$r_{tt} = \frac{2 \cdot 0,868}{1,0868}$$

$$r_{tt} = 0,929$$

maka telah didapatkan total r hitung sebesar 0,929 yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada level signifikansi 5% dengan N = 28 yaitu 0,374. Dikarenakan r hitung melebihi r tabel maka dapat disimpulkan bahwa angket peserta didik sudah reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang telah diperoleh di lapangan perlu diolah sehingga dapat diketahui kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah perhitungan statistik deskriptif, sehingga variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran dapat dideskripsikan secara menyeluruh.

#### 1. Angket

Salah satu jenis data yang diperoleh didapatkan dari pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Data angket yang telah terkumpul akan dihitung menggunakan rumus persentase lalu dilakukan kegiatan analisis dan interpretasi. Berikut rumus persentase yang digunakan untuk menghitung data angket:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

(Ali, 1985)

Keterangan:

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Total seluruh nilai

Lalu, hasil perhitungan tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria perhitungan persentase berikut ini:

Tabel 3. 5 Kriteria Perhitungan Persentase

Persentase	Interpretasi
100%	Seluruhnya
76 – 99%	Hampir seluruhnya
51 – 75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
26 – 49%	Hampir setengahnya
1 – 25%	Sebagian kecil

## 2. Observasi

Observasi ini dilaksanakan pada proses belajar mengajar, dimana peneliti mengamati tingkah laku peserta didik dan guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data persentase tentang pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kesesuaian rangkaian proses pembelajaran dengan modul ajar yang digunakan dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran maka digunakanlah rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Persentase skor

f : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Konversi Persentase Skor Observasi Proses Pembelajaran

Interval Persentase (%)	Kriteria
$75 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Sangat baik
$50 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
$25 \leq \text{Nilai} < 50$	Buruk
$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat Buruk

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik analisis data studi dokumentasi menggunakan uji persentase sedangkan pengukurannya menggunakan skala Guttman. Pernyataan-pernyataan dalam rubrik diolah berdasarkan skalah Guttman. Setiap jawaban pernyataan akan diberi nilai 1 jika “Ya” sesuai keadaan dan nilai 0 jika “Tidak” sesuai keadaan. Setiap pernyataan dihitung berdasarkan kategori nilai dan diubah ke dalam bentuk persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase aspek *context*, *input*, dan *product* yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

f : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Dari hasil perhitungan nilai persentase dikategorikan sesuai dengan skor penilaian, berdasarkan tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian menggunakan Skala Guttman

Interval Persentase (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat baik

61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat kurang

#### 4. Lembar Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan dengan mewawancarai seorang wakasek bidang kurikulum dan guru mata pelajaran Bahasa Jepang untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang pada aspek *context*. Informasi yang didapatkan melalui proses wawancara ini akan dijadikan data pendukung berbentuk deskriptif untuk mendeskripsikan kualitas kesesuaian aspek *context* pada kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang yang diterapkan di sekolah.